

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan, yaitu untuk menghasilkan laba (keuntungan), dan juga memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Menurut SAK ETAP (2009), jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan yang dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode. Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*), pengukuran pendapatan (*revenue measurement*) dan pelaporan pendapatan (*revenue reporting*) merupakan masalah utama dalam akuntansi pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Dan untuk pelaporan pendapatan yang dilakukan harus dapat menunjukkan hasil yang sebenarnya untuk mengetahui laba yang didapat setiap bulannya secara akurat.

Pendapatan merupakan bagian yang penting dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan atau jasa kargo dan keagenan dimanfaatkan secara optimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga untuk tahun yang akan datang pihak manajemen dapat membuat perencanaan. Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 19 Mei 2009 menerbitkan standar akuntansi keuangan IFRS Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. Standar Akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi dua yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan. Jika semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan perusahaan. Menurut SAK ETAP (2009) pendapatan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pengakuan pendapatan pada setiap perusahaan berbeda-beda, baik itu diakui pada saat penjualan ataupun saat barang dan jasa itu sudah diberikan atau masih dalam proses. Oleh karena itu pengakuan pendapatan tergantung dari kebijakan masing-masing perusahaan. Salah satunya perusahaan dibidang jasa kargo dan keagenan ialah PT. Global Armada Sinergi.

Pengakuan pendapatan merupakan isu yang sangat banyak diperbincangkan dalam dunia akuntansi. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan (Samsu, 2013). Pengakuan pendapatan perlu dilakukan oleh setiap perusahaan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengakuan pendapatan merupakan kebijakan dan prosedur akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (2017). Hal tersebut dilakukan dengan menetapkan setiap akun dengan benar dan menggunakan metode yang tepat sehingga tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan yang memakai dasar laporan keuangan sebagai dasar mengambil keputusan.

Pada umumnya, pendapatan diakui pada saat diperbolehkan mengakui pendapatan selama berlangsung proses produksi. Permasalahan dalam pengakuan pendapatan adalah kapan dan bagaimana pendapatan tersebut dapat diakui dan apakah pendapatan perusahaan sudah diakui sesuai dengan prosedur akuntansi serta apakah pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan sudah efektif. SAK ETAP (2009) menyatakan bahwa pendapatan dapat diakui ketika:

- Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan
- Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Sedangkan pengukuran akuntansi harus diarahkan ke penyajian informasi yang relevan untuk penggunaan yang ditetapkan. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima (SAK ETAP, 2009). Nilai tukar produk atau jasa sebagai hasil penjualan perusahaan merupakan ukuran terbaik dan paling objektif bagi pendapatan. Penentuan satuan ukur untuk pendapatan secara umum dinyatakan dengan jumlah uang atau unit moneter. Keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi disajikan berdasarkan asumsi bahwa data itu relevan.

Akan tetapi, perusahaan yang tidak mampu untuk membuat pengukuran pendapatan yang andal dan atribut khusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan olehkurangnya teknik pengukuran yang terandal dan tidak mampu untuk menemukan prosedur pengukuran pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diukur. Oleh karena itu pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (SAK ETAP, 2009).

Apabila perusahaan tidak melakukan pengakuan dan pengukuran pendapatan dengan wajar, maka dapat dikatakan bahwa dalam penyajian laporan perusahaan tersebut tidak efektif dan efisien. Dikarenakan hal tersebut, perusahaan dapat menggunakan standart sebagai acuan yang telah diatur. Sedangkan untuk pelaporan pendapatan yang dilakukan harus dapat menunjukkan hasil yang sebenarnya untuk mengetahui laba yang didapat setiap bulannya secara akurat, dan menggunakan metode yang sesuai dengan kebijakan akuntansi. Oleh sebab itu, pengakuan, pengukuran dan pelaporan pendapatan tersebut telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Sistem pengendalian internal diciptakan untuk memastikan bahwa tujuan akhir terlaksana dan proses yang sedang berlangsung sesuai dengan rencana dan aturan main yang berlaku. *Commitee of Sponsoring Organizations* (2013) membuat sebuah kerangka yaitu *COSO Internal Control Framework* untuk memahami dan menerapkan pengendalian internal yang efektif bagi suatu perusahaan. Pengendalian internal yang baik lebih mampu mencegah kecurangan dibandingkan dengan temuan yang didapatkan para auditor.

Menurut (COSO, 2013) pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Berikut adalah komponen dan kerangka pengendalian internal:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur. Menurut (Carl S. Warren, 2014) ada tiga faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian perusahaan yaitu:

- Filosofi manajemen dan gaya operasi
- Struktur organisasi perusahaan
- Kebijakan personalia perusahaan

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesstment*)

Semua perusahaan menghadapi risiko seperti perubahan permintaan pelanggan, ancaman pesaing, perubahan peraturan, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi. Manajemen harus menilai risiko-risiko tersebut dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengendalikannya.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Yaitu kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang sudah diambil telah sesuai dengan risiko yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, termasuk mencegah kecurangan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan unsur penting dalam pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian serta pengawasan dibutuhkan manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan kepatuhan pada pelaporan, hukum, dan peraturan yang diperlukan. Semua level manajemen harus dapat menerima informasi yang efektif.

5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring*)

Aktivitas pengawasan berkaitan dengan evaluasi, penilaian yang berjalan atas kualitas pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian dijalankan sesuai dengan tujuannya dan memperbaiki efektivitas pengendalian internal.

Sikap manajemen dalam perusahaan merupakan sebuah pengendalian internal yang efektif. Jika pengendalian itu sangat penting untuk manajemen puncak, maka orang-orang yang berada didalam perusahaan akan merasakan hal yang sama dan secara hati-hati akan merespons dengan mengamati pengendalian internal yang ditegakkan dalam perusahaan. Tujuan pengendalian manajemen tidak akan tercapai dengan efektif jika orang-orang dalam perusahaan tidak merasa jika pengendalian internal itu merupakan perhatian penting untuk manajemen puncak

Sumber informasi yang paling penting untuk memaparkan keadaan perusahaan adalah laporan keuangan. Dengan pengendalian internal yang baik dan sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO, 2013), maka manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pengakuan, pengukuran, penyusunan, pelaporan dan penyajian laporan keuangan. Agar laporan keuangan dapat diukur dengan relevan, efektif dan efisien serta menunjukkan hasil yang sebenarnya untuk mengetahui laba yang didapat setiap bulannya secara akurat. Karena ini semua berkaitan dengan informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Perkembangan dunia bisnis dan manipulasi besarnya pendapatan adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk kepentingan perusahaan. Kedua faktor tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk menggunakan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dalam mencatat keuangannya. Laporan keuangan

memiliki peranan yang penting dalam bisnis karena memberikan berbagai informasi yang berhubungan dengan segala macam kegiatan keuangan suatu bisnis dan informasi tersebut akan digunakan manajer dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi kepada pihak internal tetapi juga memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk pihak eksternal, misalnya investor.

Dengan menyusun laporan keuangan yang benar dan akurat akan memberikan kepercayaan investor kepada perusahaan dan laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sebaliknya, apabila terjadi kecurangan dalam pendapatan salah satu akun saja dalam laporan keuangan, kepercayaan yang seharusnya terbangun antar perusahaan dengan pemegang saham akan hilang bersamaan dengan terungkapnya kecurangan yang terjadi. Jika perusahaan mencatat tidak sesuai dengan yang terjadi, maka akan membahayakan perusahaan karena perusahaan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun secara benar dan akurat supaya tidak ada kajanggalan. Hal tersebut menegaskan bahwa penting bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengakuan pendapatan dengan harapan masalah-masalah dalam dunia bisnis bisa teratasi dengan baik.

Tanpa pengendalian internal yang memadai, perusahaan akan menghadapi masalah-masalah yang nantinya akan merugikan seluruh pihak di dalam perusahaan tersebut. Pengendalian internal yang memadai akan menjaga harta milik perusahaan. Selain itu, pengendalian internal secara tidak langsung memajukan efisiensi dalam kegiatan operasi perusahaan. Pengendalian internal juga sekaligus menjaga agar tidak ada kegiatan yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wenita Yulistia (2013) mengenai pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa pelayaran. Penelitian tersebut terbatas pada pengakuan pendapatan dari sebuah divisi dalam perusahaan pelayaran dan tidak melihat pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian mengenai pengakuan pendapatan ini juga pernah dilakukan oleh Dwi Rinawati (2017), perbedaannya adalah pada industri biro jasa perjalanan.

Karena adanya masalah-masalah dalam proses pendapatan dan pengendalian yang ditimbulkan atas transaksi pendapatan tersebut, maka penelitian ini akan membahas bagaimana proses pendapatan dan menganalisis pengendalian internal atas proses pendapatan. PT. Global Armada Sinergi adalah perusahaan yang dijadikan objek penelitian, yaitu sebuah perusahaan pelayaran swasta yang memberikan layanan *Harbour Tug* yaitu berupa kapal tunda yang berfungsi untuk membantu proses sandar kapal-kapal besar di pelabuhan, layanan *Tug and Barge* yaitu berupa transportasi yang mencangkup berbagai macam kargo seperti batu bara, bijih besi, bahan bangunan, dll, yang terfokus pada tongkang ukuran 300 kaki untuk mendukung operasioanalnya dan layanan keagenan yang berfungsi untuk menyediakan layanan keagenan kapal mencakup penyediaan *crew*, penanganan bunker, penyediaan air dan kegiatan lain yang berhubungan dengan agen.

Pendapatan maksimal perusahaan diperoleh dari jasa sewa tunda kapal & sewa tongkang/kargo (*freight charter* dan *time charter*) serta pendapatan keagenan. Dalam kegiatannya, perusahaan merasa dalam melakukan pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan haruslah dilakukan dengan teliti. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pengakuan dan pengukuran pendapatan tersebut disusun dengan penghasilan perusahaan. Akan tetapi apakah telah diakui atau telah diukur secara andal sesuai dengan standart laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan menilai pemberlakuan akuntansi sangatlah penting bagi perusahaannya. Maka, perusahaan sangat memerlukan perbaikan demi menyajikan laporan keuangan dengan wajar sesuai dengan standart akuntansi keuangan.

PT. Global Armada Sinergi dijadikan objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut belum *go public* dan baru berdiri kurang lebih 2 tahun sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan meninjau praktik akuntansi pendapatan yang diterapkan. PT. Global Armada Sinergiberdiri pada tanggal 02 Februari 2016, di Graha Boulevard, C-18. Jl. Boulevard Raya, Kelapa Gading, Jakarta, Indonesia 14240. Dan PT. Global Armada Sinergi membuka cabang keagenan di Kampung Salira Waringin Rt.006 Rw. 002, Kel. Salira, Kec. Pulo Ampel, Serang-Banten pada tanggal 11 Oktober 2017. PT. Global Armada

Sinergi bergerak di bidang jasa pelayaran yang beroperasi di lepas pantai kawasan Indonesia.

Berdasarkan pertimbangan akan pentingnya meninjau praktik akuntansi pada perusahaan berkembang yang belum *go public* tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk membahas masalah pengakuan, pengukuran, dan pelaporan serta pendapatan internal pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayaran yang penulis kaitkan dengan SAK ETAP. Masalah pengakuan, pengukuran, dan pelaporan serta pendapatan internal pada perusahaan pelayaran ini penulis bahas dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP Serta Pengendalian Internal Perusahaan Pelayaran (Studi Kasus PT. Global Armada Sinergi).**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengakuan, pengukuran dan pelaporan pendapatan jasa seperti jasa sewa kapal tunda & sewa tongkang/kargo (*freight charter* dan *time charter*) dan keagenan oleh PT. Global Armada Sinergi berdasarkan SAK ETAP (2009)?
2. Apakah aktivitas pengendalian internal atas proses pendapatan yang dihasilkan oleh PT. Global Armada Sinergi telah sesuai dengan konsep *Commitee Of Sponsoring Organizations* (COSO, 2013)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengakuan, pengukuran dan pelaporan pendapatan jasa seperti jasa sewa kapal tunda & sewa tongkang/kargo (*freight charter* dan *time charter*) dan jasa keagenan oleh PT. Global Armada Sinergi berdasarkan SAK ETAP (2009).

2. Untuk mengetahui aktivitas pengendalian internal atas proses pendapatan yang dihasilkan oleh PT. Global Armada Sinergi telah sesuai dengan konsep *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO, 2013)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun kontribusi penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pendapatan, terkhusus pada bagaimana perlakuan akuntansi terhadap proses pengakuan, pengukuran dan pelaporan pendapatan tersebut sudah sesuai dengan SAK ETAP (2009) serta pengendalian internal atas proses pendapatan yang dihasilkan PT. Global Armada Sinergi berdasarkan komponen aktivitas pengendalian pada *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO, 2013)*.

2. Bagi Manajemen

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif para pengguna laporan keuangan terhadap pendapatan serta meningkatkan pengendalian internal atas proses pendapatan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui atau untuk memperoleh informasi apakah manajemen melakukan rekayasa pendapatan dalam melaporkan keuangan.